

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *current ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018 adalah sebesar 93,53%, tahun 2019 sebesar 71,48%, tahun 2020 sebesar 67,30%, tahun 2021 sebesar 88,64%, dan tahun 2022 sebesar 88,64%. Rata-rata *current ratio* periode 2018-2022 sebesar 79,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2022 berada dalam kondisi kurang baik.

Cash ratio PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018 adalah sebesar 37,70%, tahun 2019 sebesar 31,25%, tahun 2020 sebesar 29,80%, tahun 2021 sebesar 55,42%, dan tahun 2022 sebesar 45,39%. Rata-rata *cash ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2022 sebesar 39,91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk berada dalam kondisi kurang baik. Kondisi ini membuat perusahaan dapat dikatakan belum likuid.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *debt to asset ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018 adalah sebesar 43,11%, tahun 2019 sebesar 47,00%, tahun 2020 sebesar 51,05%, tahun 2021 sebesar 47,54%, dan tahun 2022 sebesar 45,76%. Rata-rata *debt to asset ratio* periode 2018-2022 sebesar 46,89%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berada dalam kondisi kurang baik.

Debt to equity ratio PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 75,78%, tahun

2019 sebesar 88,66%, tahun 2020 sebesar 104,27%, tahun 2021 sebesar 90,64%, dan tahun 2022 sebesar 84,37%. *Debt to equity ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2018-2019 berada dalam kondisi yang sangat baik, namun pada tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik dan pada tahun 2021-2022 *debt to equity ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk kembali berada di kondisi sangat baik. Rata-rata *debt to equity ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2022 sebesar 88,74%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk berada dalam kondisi baik.

3. Rasio Profitabilitas

Net profit margin PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 20,63%, tahun 2019 sebesar 20,35%, tahun 2020 sebesar 21,66%, tahun 2021 sebesar 23,71%, dan tahun 2022 sebesar 18,79%. *Net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk berada dalam kondisi sangat baik pada tahun 2018-2021, namun pada tahun 2022 *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan dan berada dalam kondisi kurang baik. Rata-rata *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018-2022 adalah sebesar 21,03% sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berada dalam kondisi sangat baik.

Gross profit margin PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 29,70%, tahun 2019 sebesar 31,27%, tahun 2020 sebesar 31,88%, tahun 2021 sebesar 33,21%, dan tahun 2022 sebesar 26,87%. *Gross profit margin* perusahaan pada tahun 2018 berada dalam kondisi kurang baik, namun pada tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan sehingga berada dalam kondisi sangat baik dan pada tahun 2022, *gross profit margin* mengalami penurunan sehingga berada dalam kondisi kurang baik. Rata-rata *gross profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018-2022 adalah sebesar 30,59%

sehingga dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* berada dalam kondisi sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. sebaiknya:

1. Perusahaan dikatakan belum likuid, hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan aktiva lancar perusahaan dan menekan jumlah utang lancar. Namun sebaiknya tetap berhati-hati dan tetap dalam proporsi yang wajar agar tidak terjadi *over liquid* yang diakibatkan karena terlalu banyak memiliki aktiva lancar.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan cenderung tinggi, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah utang perusahaan, baik utang jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan juga sebaiknya menjaga perbandingan antara total aktiva, ekuitas, dan liabilitas perusahaan sehingga tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio solvabilitas dapat lebih baik.
3. Mengenai laba perusahaan, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk disarankan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan pendapatan.